

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana untuk menggali informasi yang mendalam terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku santri remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dimana menurut kalangan fenomenologi memandang bahwa tingkah laku manusia baik yang dikatakan ataupun dilakukan merupakan bentuk cara partisipan menafsirkan dunianya (Ahmadi, 2016). Tujuan dari pendekatan ini adalah mengidentifikasi fenomena pada setiap partisipan berupa pengalaman hidup yang dialami oleh partisipan di kehidupannya (Creswell, 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir lebih tepatnya di komplek Nurussalam Putri. Alasan melakukan penelitian di tempat tersebut, adalah: (1) jumlah santri yang tinggal di komplek Nurussalam Putri sebanyak 120 orang (2) Permasalahan yang dialami pada santri di komplek Nurussalam Putri terkait dengan kesehatan reproduksinya, rata-rata santri mengalami keputihan, siklus haid yang tidak teratur, gatal-gatal pada daerah intim ketika sedang menstruasi, nyeri

menstruasi, kurangnya pengetahuan dalam membersihkan organ reproduksinya dan masih merasa malu untuk bertanya atau membicarakan tentang kesehatan reproduksi secara terbuka kecuali dengan teman yang dekat dengan santri tersebut.

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada saat bulan Februari- April.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah subjek seperti manusia, seseorang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni remaja dan bersedia menjadi partisipan (Nursalam, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah santri remaja putri yang tinggal di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri yang berusia remaja.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek pada penelitian melalui metode *sampling*, dimana pengertian *sampling* itu sendiri adalah proses penyeleksian jumlah populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana jenis *sampling* tersebut untuk menentukan individu- individu dan tempat yang

akan diteliti secara spesifik untuk mewakili pemahaman tentang fenomena yang dialami partisipan (Creswell, 2015).

Sampel yang dipilih adalah remaja santri putri yang tinggal di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri. Jumlah yang telah digunakan disesuaikan ketika sampel sudah jenuh atau dalam keadaan saturasi dimana sudah memperoleh empat partisipan saat dilakukan proses pengambilan data. Terdapat dua kriteria pemilihan pada penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria inklusi adalah subjek-subjek yang akan dimasukkan ke dalam penelitian dan kriteria eksklusi adalah subjek-subjek yang tidak termasuk ke dalam penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Santri remaja
- b. Bersedia menjadi partisipan

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah partisipan yang mengalami kecacatan atau gangguan fungsi terutama dalam berkomunikasi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Soeparto, *et al* (2000) variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda dengan perilaku atau karakteristik lainnya seperti benda, manusia dan lain-lain (Nursalam, 2013). Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan reproduksi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013). Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Kesehatan reproduksi remaja santri putri merupakan suatu kondisi dimana fisik, mental dan sosial berada pada keadaan bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem reproduksinya yang dimiliki oleh remaja santri putri.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi merupakan faktor yang melatarbelakangi perilaku dalam menjaga kesehatan sistem reproduksi, yaitu: faktor predisposisi atau pencetus (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (pendidikan terkait kesehatan reproduksi), dan faktor penguat (petugas kesehatan dan tokoh) serta faktor usia dan lingkungan tempat tinggal.

F. Instrumen Penelitian dan Cara pengukuran

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam dan daftar pertanyaan yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi remaja santri putri. Alat bantu lain untuk pengumpulan data dengan alat perekam dan catatan lapangan.

Teknik dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*deep interview*), peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam karena peneliti ingin memperoleh informasi terkait dengan permasalahan yang ada di pondok pesantren khususnya di kompleks Nurussalam Putri dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja santri putri secara lengkap dan lebih mudah mendapatkan datanya serta mempertimbangkan kerahasiaan dan sensitifitas informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dimana yang menjadi partisipan kunci adalah remaja santri putri atau partisipan sendiri dan yang menjadi partisipan pendukung atau sebagai triangulasi sumber adalah teman dekat partisipan sendiri, perawat dan pengurus kesehatan. Proses wawancara dilakukan di tempat tinggal remaja santri putri yaitu pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri, partisipan akan diwawancara secara mendalam dan diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Proses wawancara direkam dengan alat perekam dan catatan lapangan dan pedoman wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang sudah ditentukan.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, analisis data ini bersifat induktif dimana analisis berdasarkan data

yang diperoleh kemudian akan dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016). Teknik analisis yang digunakan adalah teknik Colaizzi (Arga & Cholisin, 2016). Langkah-langkah pada analisis data Colaizzi antara lain :

1. Peneliti melakukan pengambilan data yang didahului dengan membaca dan memahami semua pertanyaan yang telah disusun terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi.
2. Peneliti menyampaikan pertanyaan- pertanyaan penelitian yang penting dan signifikan.
3. Peneliti membuat transkrip data dari hasil pengambilan data berupa jawaban- jawaban yang disampaikan oleh partisipan.
4. Hasil transkrip divalidasi kepada partisipan untuk mengecek apakah data yang sudah ditranskrip sudah sesuai dengan partisipan atau belum.
5. Kemudian mengelompokkan makna- makna dari hasil transkrip yang sudah divalidasi menjadi tema. penyusunan tema dimulai dari penentuan kata kunci, kategori, tema setelah itu menentukan subtema.
6. Tema yang telah terbentuk selanjutnya divalidasi kembali bersama dosen pembimbing dengan mengacu pada panduan wawancara yang berisi pertanyaan- pertanyaan yang sudah disampaikan kepada partisipan.
7. Dari proses analisis data, peneliti merangkum makna- makna yang sudah menjadi tema hingga muncul gambaran fenomena terkait dengan penelitian

ini yakni faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi.

H. Validitas Data

Validitas data atau uji keabsahan data, dimana memiliki arti bahwa suatu uji untuk mengetahui ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan atau disampaikan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian (Ahmadi, 2016). Uji keabsahan pada penelitian kualitatif terdiri dari empat macam uji, yaitu : uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2016).

1. Uji *Credibility*

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan data yang diambil dan diperoleh di lapangan benar-benar akurat atau dapat dipercaya (Ahmadi, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas dengan pengamatan yang terus menerus dan triangulasi dengan teman sebaya yang dekat, Pengurus Kesehatan dan Perawat. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan mengamati perilaku partisipan secara terus menerus, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kerelevanan karakteristik partisipan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari terhadap persoalan yang dialami.

Setelah dilakukannya wawancara dengan pasien, kemudian peneliti menuliskan hasil dari wawancara dengan partisipan dalam bentuk transkrip. Transkrip dari hasil wawancara kemudian diberikan kepada partisipan untuk mengetahui apakah yang ditulis oleh peneliti sudah sesuai atau belum dengan apa yang sudah disampaikan. Kemudian di hari berikutnya peneliti dapat melakukan wawancara mendalam kepada partisipan kedua dan melakukan hal yang sama yakni membuat transkrip kemudian transkrip tersebut diberikan kepada partisipan kedua untuk dicek kembali. Hal tersebut dilakukan juga kepada partisipan selanjutnya.

2. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas atau uji keteralihan merupakan validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan yang akan diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji keteralihan diterapkan guna untuk memberikan pemahaman kepada orang lain dari hasil penelitian sehingga dalam pembuatan laporan harus dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya kemudian ketika pembaca membaca laporan hasil transkrip dapat memutuskan penelitian tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sugiyono, 2016).

Uji keteralihan pada penelitian ini dilakukan dengan penyerahan transkrip yang sudah dibuat oleh peneliti dengan rinci dan jelas kemudian dikonsultasikan kepada pembaca hasil transkrip yang merupakan dosen pembimbing.

3. Uji *Dependability*

Uji dependabilitas atau uji kebergantungan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan pemeriksaan atau audit terhadap keseluruhan penelitian (Sugiyono, 2016). Uji ini guna untuk meninjau kembali dari yang sudah dilakukan peneliti saat proses pengambilan data, dimana saat melakukan penelitian dalam ketepatan kondisi dan waktu selama proses pengambilan data (Moleong, 2014).

Uji dependabilitas pada penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing yang nantinya akan memeriksakan hasil penelitian mulai dari menentukan masalah, selama kegiatan penelitian, menganalisis data, membuat laporan kegiatan dan melakukan transkrip hasil wawancara.

4. Uji *Confirmability*

Uji confirmabilitas atau uji ketegasan pada penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas atau kebergantungan yakni dalam pengujiannya dilakukan secara bersamaan terhadap hasil penelitian dan proses saat dilakukan penelitian sehingga dalam penelitian prosesnya tidak ada sedangkan hasilnya ada (Sugiyono, 2016). Ujian confirmabilitas pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing dalam menentukan hasil penelitian dari tema menjadi subtema kemudian dilakukan revisi berulang kali sampai mendapatkan tema dan analisis data yang tepat.

I. Etika Penelitian

Menurut Nursalam, (2013) secara umum prinsip etik dalam penelitian atau pengumpulan data dilakukan agar tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang kebetulan sebagai klien, dalam prinsipnya partisipan memiliki hak menolak dan menerima permintaan peneliti saat proses pengumpulan data dan peneliti tidak berhak memperlakukan partisipan seperti kliennya sehingga partisipan harus menurut semua anjuran yang diberikan. Terdapat tiga bagian pada prinsip etika penelitian, yaitu :

1. Prinsip Manfaat

a. Terbebas dari penderitaan

Penelitian dilakukan tanpa adanya permasalahan yang membuat partisipan menderita khususnya ketika melakukan penelitian dengan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipan pada penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang merugikan partisipan, tidak melakukan pemaksaan kepada partisipan, seperti saat dilakukan pengambilan data partisipan tidak ingin menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

c. Resiko

Peneliti harus berhati-hati ketika melakukan wawancara dengan partisipan dan mempertimbangkan resiko tersitanya waktu partisipan untuk melakukan wawancara dengan peneliti.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human digrity*)

- a. Hak untuk ikut serta/ tidak menjadi partisipan (*right to self determination*)

Partisipan diperlakukan secara manusiawi dan partisipan memiliki hak untuk memutuskan kesediaan partisipan dalam mengikuti penelitian atau tidak.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right of full disclosure*)

Peneliti menjelaskan penelitiannya secara rinci dari proses awal penelitian sampai akhir penelitian dan menjamin data yang diperoleh dari partisipan terjaga dan tidak sampai diketahui oleh orang lain.

- c. *Partisipant consent*

Partisipan harus mendapatkan informasi secara lengkap terkait tujuan penelitiannya dan mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi atau menolak menjadi partisipan. Peneliti juga menjelaskan bahwasanya data yang diperoleh dari partisipan hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Partisipan diperlakukan dengan adil selama penelitian baik sebelum, selama dan sesudah penelitian tanpa adanya tindakan diskriminasi jika partisipan tidak bersedia atau dikeluarkan dalam penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menjaga kerahasiaan data yang dimiliki oleh partisipan dengan cara menuliskan identitas partisipan hanya dengan inisialnya saja sehingga perlu adanya penulisan tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) kemudian diberitahu terkait adanya partisipan pendukung pada proses pengambilan data guna untuk memeriksa kembali data yang yang sudah diperoleh sudah sesuai atau belum dengan tidak menyebutkan jawaban yang disampaikan oleh partisipan kunci ketika diberi pertanyaan melalui panduan wawancara yang sama.

J. Jalannya penelitian

Terdapat tiga tahapan dalam menyusun penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti bersama dengan dosen pembimbing menentukan topik permasalahan yang diteliti.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh data awal dalam menyusun proposal dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri.
- c. Peneliti sudah mulai menyusun proposal terkait dengan topik permasalahan.
- d. Setelah disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan ujian proposal pada bulan Oktober 2018.

- e. Peneliti melakukan revisi setelah ujian proposal dan sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji kemudian mengurus perizinan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- f. Peneliti mengurus etik penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan telah memperoleh keterangan lolos etik dengan nomor: 052/EP-FKIK-UMY/II/2019.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April.
- b. Pengambilan data dilakukan di pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri.
- c. Peneliti menghubungi ketua pondok lima hari sebelum bertemu dengan calon partisipan dan meminta kontak teman yang ingin dijadikan partisipan.
- d. Peneliti menghubungi calon partisipan dan melakukan kontrak waktu untuk dilakukan pengambilan data.
- e. Peneliti kemudian mendatangi calon partisipan yang sebelumnya sudah diminta untuk menjadi partisipan dan menyetujui menjadi partisipan.
- f. Peneliti melakukan perkenalan diri kepada calon partisipan dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kedatangannya.

- g. Peneliti memulai untuk membina hubungan saling percaya dengan calon partisipan dan meyakinkan partisipan bahwa data yang disampaikan hanya digunakan untuk kepentingan dalam pengembangan ilmu dan akan terjaga kerahasiaannya.
 - h. Peneliti menanyakan kembali kepada partisipan apakah bersedia menjadi partisipan dan ikut berpartisipasi dalam penelitian, bila calon partisipan bersedia menjadi partisipan penelitian maka peneliti memberikan *informed consent* kepada partisipan dan ditandatangani.
 - i. Peneliti membuat kesepakatan dengan partisipan dalam kontrak waktu melakukan wawancara.
 - j. Peneliti menjelaskan bahwa wawancara dilakukan selama kurang lebih 60 menit dan menggunakan alat perekam.
 - k. Peneliti menanyakan untuk tempat yang nyaman saat dilakukannya wawancara.
 - l. Tahap wawancara, peneliti memulai wawancara mendalam terkait dengan topik permasalahan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada remaja santri putri dengan partisipan, wawancara menggunakan pertanyaan terbuka dan dilakukan hingga informasi yang diberikan partisipan mencapai titik jenuh.
 - m. Peneliti mengakhiri wawancaranya setelah informasi yang dibutuhkan telah didapatkan menggunakan tahap terminasi kepada partisipan.
3. Tahap akhir

- a. Waktu tahapan terakhir penelitian ini pada bulan April ketika peneliti sudah melakukan wawancara secara mendalam kepada partisipan.
- b. Peneliti membuat transkrip hasil wawancara mendalam dengan partisipan.
- c. Hasil dari transkrip sementara yang telah peneliti buat kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan diklasifikasikan menjadi beberapa subtema dan tema.
- d. Setelah diklasifikasikan kemudian peneliti melakukan analisis data dan membuat deskripsi sementara dari fenomena yang dialami partisipan.
- e. Peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing terkait deskripsi yang sudah dibuat kemudian divalidasikan dengan partisipan.
- f. Peneliti menggabungkan hasil validasi kemudian membuat deskripsi akhir.
- g. Peneliti melakukan konsultasi terkait dengan deskripsi akhir yang sudah dibuat kepada dosen pembimbing, setelah disetujui peneliti melakukan siding hasil, revisi laporan penelitian dan pembuatan naskah publikasi hingga pengumpulan hasil penelitian.